

## Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Talking Stick* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Novira Zavitri<sup>1)</sup>, Farida S<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan PGSD Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

<sup>2)</sup>Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [novira.zavitri@gmail.com](mailto:novira.zavitri@gmail.com)<sup>1)</sup>, [faridas@gmail.com](mailto:faridas@gmail.com)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi yang mana siswa berjumlah 29 orang. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus 2 terdiri dari 1 kali pertemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I dengan rata-rata nilai 75 (B) dan siklus II dengan rata-rata 84. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Model *Talking Stick*, Peningkatan hasil belajar, Tematik terpadu

### *Improvement of Student Learning Outcomes Using Talking Stick Model On Integrated Thematic Learning In Elementary School*

#### Abstract

*The purpose of this research is to describe the planning, implementation and improvement of learning outcomes of students using a Talking Stick model in integrated thematic learning in grade IV Elementary School. This research uses PTK research with qualitative and quantitative approaches. This research was conducted at SDN 12 Bukit Cangang, consists of 29 students. This study consisted of 2 cycles, namely cycle 1 consisted of 2 meetings, and cycle 2 consisted of 1 meeting. The results of this study indicate an increase in student learning outcomes, namely in the first cycle with an average value of 75 (B) and the second cycle with an average of 84. Based on this it can be said that the Talking Stick model can improve student learning outcomes*

**Keywords:** *Talking Stick model, improvement learning outcomes, integrated thematic*



## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan kurikulum 2013 yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yaitu bidang pengetahuan (penguasaan intelektual), sikap (berhubungan dengan sikap dengan sikap nilai) dan keterampilan (kemampuan bertindak/berprilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri melainkan merupakan sebuah kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Sebagai sebuah tujuan yang hendak dicapai ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Karena hal tersebut ketiga aspek tersebut harus dilihat dari hasil belajar siswa dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Antara lain hasil belajar tersebut akan terlihat dalam perubahan tingkah laku siswa secara teoritis maupun praktis.

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di dapatkan dan dimiliki siswa setelah mendapat pengalaman belajar, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dan pembelajaran di sekolah dan apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik maka dapat dikatakan siswa tersebut berhasil dalam belajarnya. (Sudjana, 2014)

Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan juga informasi), penafsiran, pengolahan, dan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan tentang ting hasil belajar yang di

capai oleh siswa setelah melakukan berbagai kegiatan di sekolah dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai KKM yang sudah ditentukan sekolah (Hamalik, 2011)

Tiga macam hasil belajar yakni, keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian serta sikap dan cita-cita sedangkan Gagne memebagi hasil belajar menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif sikap dan juga keterampilan motoric anak. Hasil belajar ini akan tampak dalam perubahan tingkah laku secara teknik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pembelajaran (Kingsley dalam Sudjana 2014)

Sayangnya kenyataan yang penelititemukan di lapangan, tidak sesuai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran tematik terpadu. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 12 November 2019 dan 14 November 2019 di SDN 12 Bukik Cangang Kota Bukittinggi pada kelas IV masih terdapat berbagai kendala, kendala tersebut tidak hanya dari siswa tetapi juga dari guru. Permasalahan dari aspek guru adalah : Saat penelitimelakukan observasi di sd tersebut penelitimelihat bahwa guru tidak menggunakan RPP saat pembelajaran berlangsung, dan juga guru tidak menggunakan media pembelajaran pada saat itu. Metode yang digunakan masih menggunakan metode lama yaitu metode ceramah hanya berfokus pada guru dan jarang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan guru pun tidak terbiasa



menggunakan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut berdampak pada siswa. Adapun permasalahan yang terjadi pada siswa yaitu :1) Banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran karena belum memiliki wawasan yang luas, 2) Siswa hanya diam, duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru, 3) Hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam berpendapat walaupun dengan rasa kurang percaya diri, 4) Ketika teman berpendapat, siswa yang lain kurang memiliki rasa menghargai orang lain, 5) beberapa siswa masih sibuk dengan urusan sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick pada pelajaran tematik terpadu. Model pembelajaran ini peneliti tawarkan untuk menjawab permasalahan guru terhadap hasil belajar siswa yang rendah terhadap pelajaran. *Talking Stick* termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe Talking Stick di kelas IV SDN 12 Bukik Canggih?”

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil

belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* di kelas IV SDN 12 Bukik Canggih Kota Bukittinggi. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, hasil belajar siswa menggunakan model *Talking Stick*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (action research) dibidang pendidikan dan pengajaran Tematik Terpadu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan hasil belajar pembelajaran Tematik Terpadu pada suatu kelas.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 12 Bukit Canggih Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2019/2020 di SDN 12 Bukit Canggih Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 17 dan 20 februari 2020. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan pada tanggal 26 februari 2020.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 12 Bukit Canggih. Dengan jumlah siswa 29 orang, yang terdiri dari 9 orang siswa perempuan dan 20 orang siswa laki-laki yang terdaftar pada semester I Tahun Ajaran 2019/2020.

Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah penulis sebagai praktisi pada kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang dan Guru kelas sebagai observer.

### Prosedur

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas IV SDN 12 Bukit Cangang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Tematik Terpadu. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

### Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Macam data, Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar penilaian pada pembelajaran Tematik Terpadu.

### Teknik Analisis Data

Data penelitian yang akan diambil berupa hasil pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar, dan dokumentasi dari setiap tindakan pembelajaran dengan model *Talking Stick* di kelas IV SDN 12 Bukit Cangang. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar siswa yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan

menggunakan indeks Nilai Kuantitatif dengan skala 1-4 dan 0-100 dengan batas kualifikasi minimum B (Baik) yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2018) sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya kriteria taraf keberhasilannya Kemendikbud (2014) yaitu  $89 < A \leq 100$  (AB) Sangat Baik,  $79 < B \leq 89$  (B) Baik,  $70 < C \leq 79$  (C) Cukup, dan  $D < 70$  (D) Perlu Bimbingan.

Sedangkan dalam menghitung presentasi terhadap pengamatan terhadap proses pembelajaran atau data kualitatif, dalam Kemendikbud (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilannya digunakan rumus berikut: peringkat amat baik (AB) = nilai  $90 < AB \leq 100$ , baik (B) = nilai  $80 < B \leq 90$ , cukup (C) = nilai  $70 < C \leq 70$ , kurang (K) = nilai  $< 70$ .

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model *Talking Stick* adalah sebagai berikut : (1) Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari, (2) Siswa diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi, (3) Guru meminta siswa untuk menutup bukunya (4) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya (5) Tongkat tersebut diberikan ke salah satu siswa dan bergulir ke siswa lainnya sambil diiringi music (6) Siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. (7)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. (8) Guru memberikan ulasan atas jawaban yang diberikan siswa (9) Guru dan siswa bersama sama merumuskan kesimpulan (Agus Suprijono, 2017: 128)

### Siklus I Pertemuan I

#### Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan Model *Talking Stick* peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 12 Bukit Canggih.

Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 69,4 %(C). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* memiliki klasifikasi Cukup.

#### Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan I, penerapan Model *Talking Stick* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 9. Menurut Agus Suprijono (2017) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* ini merupakan suatu pembelajaran yang menarik bagi siswa dan mendorong siswa untuk berani berbicara serta mengemukakan pendapat , pembelajaran ini juga membuat siswa semangat dan antusias karena dikemas dalam bentuk permainan.

Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah

68% dengan kriteria cukup (C). Sedangkan pada aspek siswa siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 67% dengan kriteria cukup (C).

#### Hasil Belajar

Pada Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 72. Yang mana hal ini berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian siswa dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian sikap yang dapat diamati pada penelitian ini adalah sikap sosial yaitu: percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin, baik itu perilaku positif maupun perilaku negatif siswa dan sikap spiritual siswa. Penelitian ini mengamati 6 orang siswa yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran. Sedangkan rata-rata nilai pengetahuan dari 28 siswa adalah 71,5. Pada keterampilan yang dinilai melalui 4 aspek diperoleh nilai dengan rata-rata 72. Dari jumlah siswa 28 orang hanya 15 orang yang tuntas ,sedangkan 13 orang dengan kategori belum tuntas.

Berdasarkan hasil perolehan tersebut masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah KBM yang mana batas KBM sendiri adalah 75.

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	69,44 %
2.	Aspek Guru	68 %
3.	Aspek Siswa	67 %
4.	Hasil Pembelajaran	72

## Siklus I Pertemuan II

### Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 80,55% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model Talking Stick memiliki klasifikasi baik.

### Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan 2, penerapan Model Talking Stick dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 9. Menurut Agus Suprijono (2017) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* ini merupakan suatu pembelajaran yang menarik bagi siswa dan mendorong siswa untuk berani berbicara serta mengemukakan pendapat, pembelajaran ini juga membuat siswa semangat dan antusias karena dikemas dalam bentuk permainan.

Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 88% dengan kriteria baik (B). Sedangkan pada aspek siswa siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 83% dengan kriteria baik (B).

### Hasil Belajar

Pada Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 79. Yang mana hal ini berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian siswa dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian sikap yang dapat diamati pada penelitian ini adalah sikap sosial yaitu: percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin, baik itu perilaku positif maupun perilaku negatif siswa dan sikap spiritual siswa. Penelitian ini mengamati 7 orang siswa yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran. Sedangkan rata-rata nilai pengetahuan dari 29 siswa adalah 79,5. Pada keterampilan yang dinilai melalui 4 aspek diperoleh nilai dengan rata-rata 79. Dari jumlah siswa 29 orang hanya 20 orang yang tuntas, sedangkan 9 orang dengan kategori belum tuntas.

Berdasarkan hasil perolehan tersebut masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah KBM yang mana batas KBM sendiri adalah 75.

Tabel 1.2 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	80,55 %
2.	Aspek Guru	83%
3.	Aspek Siswa	88%
4.	Hasil Pembelajaran	79

## Siklus II

### Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 97,22 (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model Talking Stick memiliki klasifikasi amat baik.

### Pelaksanaan

Pada siklus II, penerapan Model Talking Stick dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 9. Menurut Agus Suprijono

(2017) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* ini merupakan suatu pembelajaran yang menarik bagi siswa dan mendorong siswa untuk berani berbicara serta mengemukakan pendapat, pembelajaran ini juga membuat siswa semangat dan antusias karena dikemas dalam bentuk permainan.

Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 97% dengan kriteria amat baik (A). Sedangkan pada aspek siswa siklus II dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 95% dengan kriteria amat baik (A).

### Hasil Belajar

Pada Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* pada siklus II diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 83 dengan kriteria baik (B). Yang mana hal ini berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian siswa dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian sikap yang dapat diamati pada penelitian ini adalah sikap sosial yaitu: percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin, baik itu perilaku positif maupun perilaku negatif siswa dan sikap spiritual siswa. Penelitian ini mengamati 2 orang siswa yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran. Sedangkan rata-rata nilai pengetahuan dari 29 siswa adalah 87. Pada keterampilan yang dinilai melalui 4 aspek diperoleh nilai dengan rata-rata 87. Dari jumlah siswa 29 orang siswa 25 siswa sudah

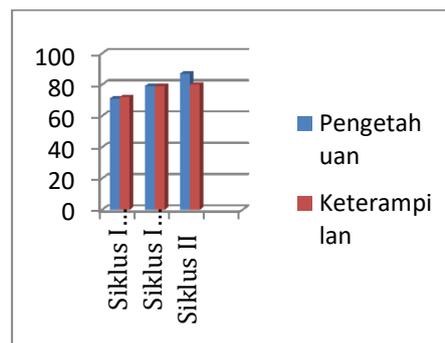
tuntas dan 4 orang siswa belum tuntas, hal ini menunjukkan peningkatan rata-rata ketuntasan siswa dari pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan hasil perolehan tersebut siswa sudah mengalami peningkatan pada hasil belajarnya dengan melihat rata-rata ketuntasan mengalami kenaikan dibandingkan pertemuan pada silus I.

Tabel 1.3 Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	97,22 %
2.	Aspek Guru	97%
3.	Aspek Siswa	95%
4.	<u>Hasil Pembelajaran</u>	<u>83</u>

Peningkatan hasil belajar, dapat dilihat pada grafik peningkatan hasil penilaian pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Talking Stick* pada siswa di kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, ke siklus II agar lebih jelasnya sebagai berikut:



Gambar 1. grafik peningkatan hasil penilaian pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Talking Stick* pada siswa di kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi

### SIMPULAN

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan Hasil

penilaian RPP siklus I pertemuan 1 yaitu dengan rata-rata 69,4 % dengan kriteria cukup (C). Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata 80,55% dengan kriteria baik (B). Semakin meningkat pada siklus II, yaitu 97,22 % dengan kriteria sangat baik (A).

Sedangkan hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 68% dengan kriteria cukup (C). Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 88% dengan kriteria baik (B). Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 97% dengan kriteria sangat baik (A).

Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 67% dengan kriteria cukup (C). Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 adalah 83% dengan kriteria baik (B). Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 95% dengan kriteria sangat baik (A). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II. Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe Talking Stick pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 75 dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 84. Dengan demikian, model kooperatif tipe Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Iif Khoirur, dkk. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Fajrin, O. (2018). *Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD*. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 2(1A), 85-91
- Hosnan. 2014. 2014. *Pendekatan Sainstific dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2018. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar Edisi Revisi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniasih, I., Berlin, S. 2015. *Ragam Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Sudrajat, Y. 2018. *Implementasi Pembelajaran Aktif (Active Learning) untuk meningkatkan Kompetensi Spiritual dan Sosial Siswa*. Bandung: UPI Press.
- Taufina, T., Muhammadiyah. 2011. *Mozaik Pembelajaran inovatif*. Padang: Sukabina Press.

## PROFIL SINGKAT

Novira Zavitri lahir pada tanggal 18 november 1997. Aktif sebagai mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.